

Review Kepemimpinan Vladimir Putin Dalam Kebijakan Pertahanan Rusia Berdasarkan Teori Strategi Sir Basil Liddell Hart

Hana Putra¹, Djayeng Tirto², Bambang Wahyudi³, Pujo Widodo⁴

^{1,2,3} Program Studi Damai dan Resolusi Konflik, Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Jalan Salemba Raya Nomor 14, Kenari Kec. Senen Jakarta Pusat 10440, Jakarta Pusat
hanaputra070@gmail.com

Abstract

The leadership of Vladimir Putin has been the subject of intense debate in the context of Russian defense policy. By integrating the theory of Sir Basil Liddell Hart, this review aims to examine Putin's role and influence in the formation and implementation of Russian defense policy. This research is qualitative with a descriptive design, where data sources are drawn from literature, online media, journals, and relevant print books. The findings of this study indicate that by exploring Russian defense policy under Vladimir Putin's authoritarian leadership, there has been a significant improvement in both the economy and defense sectors, projecting Russia onto the world stage. However, it is noted that certain aspects, such as the failure of its air power and the need for new strategies to confront modern Ukrainian air capabilities, require attention from Vladimir Putin. The conclusion drawn is that authoritarian leadership does not guarantee smooth outcomes, as evidenced by failures in air defense. The concept of "grinding meat" is a concept that still needs to be considered, suggesting that greater use of unmanned technology would be preferable to minimize casualties.

Keywords: Leadership, Policy, Defense, Russia, Sir Basil Liddell Hart

Abstrak

Kepemimpinan Vladimir Putin telah menjadi subjek perdebatan intens dalam konteks kebijakan pertahanan Rusia. Dengan mengintegrasikan teori Sir Basil Liddell Hart, tinjauan ini bertujuan untuk mengkaji peran serta pengaruh Putin dalam pembentukan dan pelaksanaan kebijakan pertahanan Rusia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Di mana sumber data diambil dari sumber pustaka, media online, literatur, jurnal, serta buku cetak yang sesuai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengeksplorasi kebijakan pertahanan Rusia di bawah kepemimpinan Vladimir Putin yakni dengan kepemimpinannya yang otoriter Rusia mengalami peningkatan yang signifikan terhadap ekonomi dan pertahanan sehingga membawa Rusia hadir di panggung dunia. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Vladimir Putin bahwa saat ini kekuatan udaranya yang sempat mengalami kegagalan dan membutuhkan strategi baru dalam menghadapi kekuatan udara modern milik Ukraina. Kesimpulannya bahwa kepemimpinan yang otoriter tidak menjamin semua akan berjalan dengan baik, seperti kegagalannya dalam pertahanan udara. Konsep "menggiling daging" merupakan konsep yang masih harus di pertimbangkan akan lebih baik banyak menggunakan teknologi tanpa awak untuk meminimalisir jatuhnya korban.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kebijakan, Pertahanan, Rusia, Sir Basil Liddell Hart

Copyright (c) 2024 Hana Putra, Djayeng Tirto, Bambang Wahyudi, Pujo Widodo

Corresponding author: Hana Putra

Email Address: hanaputra070@gmail.com (Jalan Salemba Raya Nomor 14, Kenari Kec. Senen Jakarta Pusat 10440, Jakarta Pusat)

Received 29 July 2024, Accepted 31 July 2024, Published 08 August 2024

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan unsur kunci dalam menentukan arah dan keberhasilan suatu negara, terutama dalam konteks kebijakan pertahanan yang menjadi fondasi keamanan nasional. Di tengah dinamika geopolitik global, kebijakan pertahanan Rusia di bawah kepemimpinan Vladimir Putin telah menarik perhatian dunia internasional.

Rusia, sebagai salah satu negara dengan kekuatan militer dan pengaruh geopolitik yang signifikan, telah lama menjadi fokus perhatian dunia dalam konteks kebijakan pertahanan. Pasca-

runtuhnya Uni Soviet, Rusia mengalami transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek politik, ekonomi, dan militer. Di tengah transisi ini, kepemimpinan Vladimir Putin muncul sebagai tokoh sentral yang memainkan peran kunci dalam merestorasi kekuatan dan stabilitas negara. Sejak memegang kekuasaan pada tahun 2000, Putin telah memperjuangkan kebijakan pertahanan yang kuat, sering kali diwarnai dengan upaya untuk memperkuat kembali posisi Rusia sebagai pemain utama dalam politik global.

Dalam konteks ini, teori Sir Basil Liddel Hart, yang menekankan pada aspek-aspek strategis dan adaptif dalam menghadapi tantangan keamanan modern, menjadi relevan dalam menganalisis peran Putin dalam merancang dan menjalankan kebijakan pertahanan Rusia. Dengan latar belakang ini, penelitian akan mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan Putin tercermin dalam kebijakan pertahanan Rusia, sejauh mana teori Sir Basil Liddel Hart dapat menjelaskan dinamika tersebut, serta dampaknya terhadap stabilitas regional dan hubungan internasional.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, di mana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya akan dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penulis akan meneliti dan menganalisis kepemimpinan Vladimir Putin dalam kebijakan pertahanan Rusia. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber pustaka, media *online*, literatur, jurnal, serta buku cetak yang sesuai.

HASIL DAN DISKUSI

Vladimir Putin adalah Presiden Rusia yang berhasil memberikan perubahan bagi negara Rusia ketika diambang kemerosotan di berbagai bidang, diakibatkan oleh bubarnya Uni Soviet. Dalam kepemimpinannya, Putin menyelenggarakan sistem pemerintahan demokrasi dipimpin kemudian memberlakukan kekuasaan otoriter (Salis, 2019). Hal ini mencerminkan dinamika kompleks dalam politik Rusia pasca-Perang Dingin, dengan Putin seringkali dianggap sebagai figur yang kontroversial dalam lingkup domestik maupun internasional.

Di bawah kepemimpinan Vladimir Putin, kita dapat merujuk pada data pertahanan yang dirilis oleh GlobalFire Power tahun 2024, Rusia berada pada posisi peringkat ke 2 dari 152 jumlah Negara yang menjadi konsen analisis dan pengamatan dari Annual GFP yang terakhir update pada tanggal 9 Januari 2024. Kekuatan pertahanan Rusia menduduki peringkat ke tiga di dunia. Di mana memiliki skor indeks power sebesar 0.0702 yang meliputi beberapa kategori dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 1. Kekuatan Militer Rusia Tahun 2024

Komponen	Penilaian
Populasi	Total populasi: 141.698.923 (Ranking 9 di dunia) Ketersediaan Kekuatan Manusia: 69.432.472 (Rangking 9 di dunia) Sesuai untuk Tugas: 46.477.2470 (Rangking 10 di dunia) Rata-rata Pencapaian Usia per Tahun: 1.275.290 (Rangking ke 2 di dunia) Total Personel Militer: 3.570.000 Personel Aktif: 1.320.000 (Rangking 5 di dunia) Personel Cadangan: 2.000.000 (Rangking 4 di dunia) Bersifat Militer: 250.000 (Rangking 8 di dunia) Angkatan Udara: 165.000 (Rangking 4 di dunia) Angkatan Darat: 550.000 (Rangking 9 di dunia) Angkatan Laut: 160.000 (Rangking 3 di dunia)
Kekuatan Angkatan Udara	Total Kekuatan: 4.255 (Rangking 2 di dunia) Fighters: 809 (Rangking 3 di dunia) Attack: 475 (Rangking 2 di dunia) Transport (Fixed Wing): 294 (Rangking 2 di dunia) Trainer Fleets: 552 (Rangking 2 di dunia) Special Mission: 145 (Rangking 2 di dunia) Tanker Fleets: 19 (Rangking 3 di dunia) Helicopter Fleets: 1.547 (Rangking 2 di dunia) Attack Helicopter: 559 (Rangking 2 di dunia)
Kekuatan Angkatan Darat	Tank Strengt: 14.777 (Rangking 1 di dunia) Armored Fighting Vehicles: 161.382 (Rangking 3 di dunia) Self Propelled Artillery: 6.208 (Rangking 1 di dunia) Towed Artillery: 8.356 (Rangking 1 di dunia) Rocket Artillery: 3.065 (Rangking 2 di dunia)
Kekuatan Angkatan Laut	Naval Fleet Strength: 781 (Rangking 1 di dunia) Aircraft Carriers: 1 (Rangking 3 di dunia) Helicopter Carriers: 0 (Rangking 145 di dunia) Submarines: 65 (Rangking 1 di dunia) Destroyers: 14 (Rangking 4 di dunia) Frigates: 12 (Rangking 6 di dunia) Corvettes: 83 (Rangking 1 di dunia) Coastal Patrol Craft: 122 (Rangking 8 di dunia) Mine Warfare Craft: 47 (Rangking 1 di dunia)
Keuangan	Anggaran Pertahanan: \$109.000.000.000 (Rangking 3 di dunia) Hutang Luar Negeri: \$500.000.000 (Rangking 13 di dunia) Cadangan Devisa/Emas: \$632.242.000.000 (Rangking 6 di dunia) Purchasing Power Parity (PPP): \$4.078.000.000.000 (Rangking 6 di dunia)
Logistik	Airports: 1.218 (Rangking 5 di dunia) Labor Force Strengt: 72.444.000 (Rangking 7 di dunia) Major Ports & Terminals: 8 (Rangking 13 di dunia) Merchant Marine Strength: 2.917 (Rangking 7 di dunia) Railway Coverage: 85.494 km (Rangking 3 di dunia) Roadway Coverage: 1.283.387 km (Rangking 1 di dunia) Waterways: 102.000 km (Rangking 1 di dunia)
Sumber Daya Alam	Oil Production: 10.750.000 bbl (Rangking 3 di dunia) Oil Consumption: 3.700.000 bbl (Rangking 110 di dunia) Oil Deficit: +7.050.000 bbl (Rangking 13 di dunia) Oil Proven Reserves: 80.000.000 bbl (Rangking 8 di dunia) Natural Gas Production: 701.544.189.000 cu.m (Rangking di dunia)

	Natural Gas Consumption: 460.612.169.000 cu.m (Rangking 108 di dunia) Natural Gas Deficit: +240.932.020.000 cu.m Nat. Gas Proven Rez: 47.805.215.000.000 cu.m (Rangking 1 di dunia)
Geografi	Luas Wilayah: 17.098.242 km (Rangking 1 di dunia) Panjang Garis Pantai: 37.6530 km (Rangking 105 di dunia) Batas Wilayah: 22.407 km (Rangking 133 di dunia) Jalur Saluran Air: 102.000 km (Rangking 1 di dunia)

Sumber: Globalfire Power, 2024

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Rusia mengalami perubahan yang signifikan disetiap kategori penilaian GFP. Peringkat 3 dari 145 negara memiliki peran penting yakni menghadirkan Rusia di panggung dunia sehingga beberapa kebijakan dapat dengan mudah diputuskan oleh Vladimir Putin di Rusia terhadap negara lain. Peningkatan dalam bidang perekonomian dan pertahanan juga semakin meningkat salah satunya didukung oleh gaya kepemimpinan yang otoriter. Hal ini menyebabkan pihak-pihak oposisi tidak dapat bertindak jauh untuk terlalu tajam mengkritik Presiden Putin. Sebagaimana ada beberapa artikel yang menjelaskan bahwa para ahli percaya bahwa lebih banyak orang Rusia yang skeptis terhadap pemerintah dibandingkan yang terlihat, namun mereka terlalu takut untuk bersuara. Karena takut dengan risiko hukuman berat bahkan jika mereka menunjukkan dukungan kecil terhadap oposisi, mereka tidak mengungkapkan perbedaan pendapat secara terbuka (bbcindonesia.com, 2024).

Pengalaman Putin sebagai mantan anggota KGB (Komitet Gosudarstvennoy Bezopasnosti) dan badan intelijen Uni Soviet secara tidak langsung telah membentuk fokusnya pada isu-isu keamanan dan militer. Hal ini tercermin dalam kepemimpinannya, di mana dia telah menempatkan pentingnya inovasi dalam teknologi militer sebagai salah satu prioritas utama untuk memastikan masa depan Rusia yang kuat dan kompetitif di panggung global. Putin percaya bahwa kemajuan teknologi militer merupakan kunci untuk menjaga keunggulan Rusia dalam persaingan dengan kekuatan militer Barat seperti Eropa dan Amerika Serikat. Oleh karena itu, dalam menjalankan kepemimpinannya, Putin secara konsisten berupaya untuk menguatkan kemampuan militer Rusia melalui pengembangan dan investasi dalam teknologi militer yang canggih.

Strategi Sir Basil Liddell Hart: Strategi Pertahanan Rusia di bawah Kepemimpinan Vladimir Putin

Ada 7 poin yang ada pada teori strategi Sir Basil Liddell Hart yang digunakan untuk meninjau seberapa baik strategi pertahanan suatu negara yaitu:

1. Rencana Strategi
2. Penyebaran dan Mobilitas
3. Tujuan Alternatif dan Fleksibilitas
4. Dislokasi Keseimbangan
5. Penetrasi Strategi
6. Kekuatan Udara
7. Senyawa (R.A. Mason, 2009).

Selanjutnya dari 7 poin diatas, penulis akan mengeksplor atau meninjau terkait kebijakan pertahanan di Rusia pada masa kepemimpinan Vladimir Putin.

Rencana Strategi

Strategi Rencana. Liddell Hart asserts that the purpose of grand strategy is to create the concept of "kebijakan in execution. Strategi rencana berperan untuk memaksimalkan sumber daya suatu bangsa untuk pencapaian tujuan politik suatu negara dalam perang, dan koordinasi itu harus mengikuti prinsip. strategi harus dirancang untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya suatu negara untuk mencapai tujuan politiknya dalam perang. Koordinasi antara berbagai elemen strategi harus mengikuti prinsip-prinsip tertentu untuk mencapai efektivitas maksimum.

Dalam hal ini bagaimana Putin merancang dan melaksanakan strategi pertahanan jangka panjang Rusia, termasuk prioritas pertahanan nasional dan perencanaan kekuatan militer. Menurut teori Sun Tzu mengatakan bahwa "Semakin banyak perencanaan akan semakin banyak peluang kemenangan, sedangkan semakin sedikit perencanaan, semakin sedikit peluang kemenangan" (Low, 2021). Putin telah menyiapkan strategi baru sebagaimana yang dilaporkan oleh Independent dan Al-Arabiya yang melansir *Institute of Study of War (ISW)* berbasis di Washington, Amerika Serikat (AS), menjelaskan bahwa tampaknya Kremlin di bawah pimpinan Presiden Putin sedang mengintensifkan upaya militer mereka dalam konflik dengan Ukraina. Pembentukan unit-unit penyerangan baru, yang akan terdiri dari pasukan penyerang dan unit pengintai, menunjukkan bahwa Rusia tengah berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menembus pertahanan Ukraina (cnbcindonesia.com, 2023). Langkah ini menandakan bahwa untuk menghadapi perang dengan Ukraina ini Putin melakukan perencanaan-perencanaan yang baru untuk memenangkan peperangan ini.

Dalam strategi ini Putin telah membuktikan bahwa Rusia merupakan negara yang kuat dan tidak dapat diremehkan. Dengan pencapaian kekuatan militer dari Rusia sendiri menduduki peringkat ke tiga di dunia dengan skor power indeks sebesar 0,0702 (globalfire power, 2024). Tentunya peringkat tersebut tidak luput dari rencana strategi pertahanan yang ditetapkan oleh Putin.

Bahwa strategi harus dirancang dengan tujuan akhir menciptakan "kebijakan dalam pelaksanaan," yaitu menerjemahkan tujuan politik negara menjadi tindakan yang konkret dan terkoordinasi dalam pelaksanaannya. Ini membutuhkan penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif serta koordinasi yang baik antara berbagai aspek strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks perang atau konflik.

Penyebaran dan Mobilitas

Pada tahun 1927, Liddell Hart menulis bahwa kavaleri sangat penting untuk memfungsikan pasukan, dan ketika berhenti berfungsi, begitu pula perang menjadi stagnan. Menurutnya, ketika kavaleri kehilangan fungsinya atau tidak dapat beroperasi secara efektif, perang akan cenderung menjadi stagnan atau kehilangan momentum. Pernyataan ini menyoroti pentingnya mobilitas dan kecepatan dalam strategi perang, di mana kavaleri memiliki peran kunci dalam mengeksploitasi celah-

celah dalam pertahanan musuh atau merespons secara cepat terhadap perubahan situasi di medan pertempuran. Dengan demikian, Liddell Hart menekankan bahwa pentingnya kavaleri dalam strategi perang tidak boleh diabaikan, karena keberadaannya dapat menjadi faktor penentu dalam menentukan hasil pertempuran. Dalam hal mobilisasi ini Putin memperkuat penyebaran pasukan dan meningkatkan mobilitas militer untuk menanggapi ancaman yang berkembang, baik di dalam maupun di luar negeri.

Dalam kepemimpinan Putin melakukan berbagai strategi mobilisasi terutama pada saat melakukan pertempuran dengan Ukraina. Di mana Rusia melakukan peningkatan jumlah prajurit dan alutsista sebagai strategi pertempuran juga guna mendukung kekuatan militer Rusia. Dalam hal ini, Putin melakukan rekrutmen dan mobilisasi 300,000 tentara cadangan untuk berperang di Ukraina Timur yang mengalami kemunduran (bbc.com, 2022). Selain itu, Putin membentuk unit dan formasi penyerangan terpisah. Kekhususannya adalah bahwa prajurit akan dilengkapi dengan berbagai senjata api, mortir, senapan mesin, artileri kaliber besar serta Brigade akan menerima tank dan kendaraan lapis baja ringan dalam melakukan penyerangan (cnbcindonesia.com, 2023). Strategi ini merupakan kebijakan Putin dalam melakukan pertahanan dan upayanya dalam melakukan invasi dan pertahanan di Ukraina Timur.

Tujuan alternatif dan Fleksibilitas

Upaya menilai sejauh mana pertimbangan tujuan alternatif dan fleksibilitas dalam menghadapi situasi yang berubah-ubah, serta kemampuannya untuk menyesuaikan strategi pertahanan sesuai kebutuhan. Tujuan alternatif merupakan tujuan lain selain tujuan utama dimana strategi ini digunakan untuk mendukung tujuan utama. Dalam peperangan Rusia-Ukraina, Putin banyak menggunakan strategi-strategi alternatif guna mendukung tujuannya menginvasi Ukraina. Banyak kerjasama yang dilakukan oleh Putin baik kerjasama dalam negeri maupun dalam negeri. Dengan berbekal pengalaman selama menjadi perdana menteri, kepemimpinan Putin tidak didasarkan pada orientasi ideologi semata. Hal ini menjadi pegangan Putin untuk merangkul semua negara. Melalui pragmatisme, focus politik luar negerinya lebih pada peran tradisional sebagai pemasok senjata, sekaligus mengakses pasar seluas-luasnya bagi perusahaan-perusahaan energi (gas) (Harini, 2012).

Selanjutnya beberapa strategi kerjasama luar negeri seperti Kerjasama Rusia dan Indonesia telah menghasilkan kesepakatan meningkatkan kerja sama di bidang pertahanan dan teknik militer antara kedua negara. Hubungan persahabatan yang telah lama terjalin, ditambah dengan kerja sama yang didasarkan pada persahabatan dan rasa saling percaya, menjadi landasan bagi deklarasi Kemitraan Strategis yang akan ditandatangani. Salah satu poin penting dari kesepakatan tersebut adalah kelanjutan proses pengadaan pesawat tempur jenis SU-35 Sukhoi. Selain itu, kerjasama mencakup serangkaian pertemuan dengan kalangan industri pertahanan dan IT, khususnya terkait keamanan siber, serta pertemuan dengan pemimpin perusahaan militer Rusia seperti Rosoboronexport dan Kalashnikov (Anadolu Agency, 2020). Kesimpulannya, kunjungan ini memperkuat hubungan antara Indonesia dan Rusia di bidang pertahanan dan teknologi militer, serta membuka peluang kerja sama yang lebih luas di masa depan.

Vladimir Putin tidak hanya berfokus pada upaya invasinya namun juga meningkatkan kerjasama dengan negara lain dalam upaya mendukung pertahanan negara dan diplomasi. Hal ini sangat penting bagi Rusia untuk terus melakukan diplomasi dengan negara-negara seperti Cina, Turki dan beberapa negara lain di wilayah Asia dalam hal kerjasama, perdagangan, ekspor gas, militer, alutsista dan sebagainya. Sehingga ekonomi tetap tumbuh sejalan dengan peningkatan kapasitas militer di Rusia.

Dislokasi Keseimbangan

Dislokasi keseimbangan ini dapat dianalisis bagaimana dampak kebijakan pertahanan terhadap keseimbangan kekuatan regional dan global, serta bagaimana Rusia memanfaatkan ketidakseimbangan tersebut untuk keuntungan strategis. Dalam hal ini Putin memanfaatkan moment ketika Rusia-Ukraina berperang maka dampak invasi Rusia ke Ukraina tidak hanya terbatas pada masyarakat Ukraina, tetapi juga memengaruhi rantai pasokan global. Situasi ini telah menciptakan ketidakstabilan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam pasar komoditas, terutama dalam pasokan dan permintaan bahan baku. Rusia dan Ukraina merupakan dua eksportir terbesar gandum di dunia, dan negara-negara seperti Indonesia, Tunisia, Mesir, Turki, Yemen, dan Bangladesh merupakan beberapa tujuan ekspor utama gandum dari kedua negara tersebut. Oleh karena itu, konflik antara Rusia dan Ukraina telah mengganggu pasokan gandum global dan memicu ketidakpastian dalam pasar komoditas yang mempengaruhi berbagai negara di seluruh dunia (mlrp.feb.ugm.ac.id, 2022).

Rusia tampaknya telah memanfaatkan kerentanan pangan di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah sebagai strategi untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini dilakukan melalui dua cara utama: pertama, dengan mengurangi atau bahkan menghilangkan Ukraina sebagai sumber pangan bagi negara-negara tersebut, sehingga mengurangi potensi pengaruh Ukraina di wilayah tersebut; kedua, dengan meningkatkan ketergantungan negara-negara tersebut pada Rusia sebagai sumber pangan, sehingga meningkatkan pengaruh Rusia (csis.org, 2024).

Sejak Februari 2022, terlihat bahwa produksi dan ekspor pangan Rusia meningkat, sementara Ukraina mengalami penurunan. Data menunjukkan peningkatan ekspor Rusia di beberapa wilayah, sementara ekspor Ukraina mengalami penurunan akibat perang dengan Rusia. Meskipun data perdagangan lebih lanjut diperlukan untuk memperjelas pola tersebut, tetapi keberlanjutan konflik tersebut akan memperkuat prediksi bahwa Rusia akan terus menggunakan pangan dan pupuk sebagai alat kekuatan lunak yang kuat. Selain itu, kerusakan yang terjadi pada sektor pertanian Ukraina juga diharapkan akan mempengaruhi ketahanan pangan global, memperkuat posisi Rusia dalam pasar pangan global.

Penetrasi Strategi

Meninjau upaya Putin dalam mengembangkan strategi penetrasi, baik dalam hal pengembangan teknologi militer maupun taktik untuk menembus pertahanan musuh. Strategi penetrasi yang diterapkan oleh Rusia dalam konflik dengan Ukraina melibatkan penyerangan yang lebih agresif terhadap pertahanan wilayah yang mereka invasi. Putin memimpin strategi yang dikenal dengan istilah

'penggiling daging', yang menggambarkan pendekatan Moskow dalam mengirimkan gelombang tentara tanpa henti untuk melemahkan pasukan Ukraina dan membuat lokasi mereka terdeteksi, sehingga memudahkan Rusia untuk melancarkan serangan artileri yang mematikan (bbcindonesia.com). Pendekatan ini menunjukkan kebrutalan dan kekuatan militer yang dimanfaatkan oleh Rusia dalam upayanya untuk mencapai tujuan invasinya, meskipun dengan biaya kemanusiaan yang sangat tinggi.

Kekuatan Udara

Mengevaluasi investasi dan penggunaan kekuatan udara oleh Putin dalam memperkuat kemampuan pertahanan Rusia, termasuk pengembangan armada udara dan operasi udara. Kekuatan udara sangat penting dalam upaya kontrol wilayah udara serta darat dan laut dapat tercover melalui udara. Dengan kehadiran lebih dari 1200 pesawat tempur dalam inventaris mereka, Angkatan Udara Rusia menunjukkan kekuatan udara yang signifikan dalam konflik. Pengerahan sekitar 300 pesawat tempur modern dalam jarak dekat di medan pertempuran utama menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung operasi militer mereka (Bronk, 2022). Pesawat tempur modern ini sangat mungkin dilengkapi dengan teknologi canggih dan kemampuan tempur yang tinggi, memberikan Rusia keunggulan dalam kontrol udara dan dukungan langsung terhadap pasukan darat mereka. Kehadiran yang besar dan fokus pada pesawat tempur modern menegaskan bahwa Angkatan Udara Rusia menjadi aset penting dalam strategi militer Kremlin dalam konflik di Ukraina.

Namun, keputusan Rusia untuk mengurangi pertahanan udara di sekitar Kaliningrad dan memindahkan sistemnya ke Ukraina menyoroti dampak perang terhadap kemampuan pertahanan utama Rusia. Pindahan ini terjadi setelah kerugian sistem SA-21 Moskow, yang juga dikenal sebagai S-400 Triumf, yang dianggap setara dengan sistem pertahanan udara Patriot AS. Meskipun Rusia memiliki sejumlah besar rudal permukaan-ke-udara S-400, fokus Ukraina terhadap sistem ini di semenanjung Krimea telah menunjukkan kelemahan dalam kemampuan pertahanan Rusia. Para ahli mencatat bahwa S-400 awalnya efektif di Ukraina, tetapi gagal menangkis serangan yang semakin canggih dan cermat yang dilakukan oleh pasukan Ukraina (cnbcindonesia.com, 2023).

Keputusan Rusia untuk menarik sistem pertahanan udara dari wilayah baratnya di Kaliningrad diinterpretasikan oleh Kementerian Pertahanan Inggris sebagai tindakan untuk mengatasi dampak perang yang sedang berlangsung di Ukraina. Hal ini menunjukkan bahwa Kremlin kemungkinan telah memindahkan sejumlah sistem pertahanan udara strategis ke garis depan di Ukraina untuk mengisi kerugian yang terjadi baru-baru ini. Kaliningrad, sebagai pos terdepan paling barat Rusia yang berbatasan dengan negara-negara anggota NATO, dianggap sebagai salah satu wilayah yang paling strategis bagi Rusia. Langkah ini menunjukkan intensifikasi konflik dan potensi eskalasi di wilayah tersebut.

Selanjutnya upaya meningkatkan strategi kekuatan udara yang taktis, Rusia telah menyiapkan berbagai macam drone (cnbcindonesia.com, 2023). Di mana drone ini memiliki peran penting dalam menjalankan misinya, seperti:

1. Pemetaan wilayah (darat dan bawah laut)

2. Pengumpulan data intelijen waktu nyata
3. Pengintaian objek yang mencurigakan
4. Penghancuran target
5. Dukungan taktis atau logistic
6. Perekaman sinyal akustik bawah air (Santoso, 2021).

Saat ini Rusia melakukan peningkatan penggunaan bom luncur oleh Angkatan Udara Rusia telah secara signifikan meningkatkan efektivitas mereka dalam perang Ukraina, demikian menurut para ahli Barat. Bom-bom era Soviet yang mampu membawa hingga setengah ton bahan peledak tersebut kini telah ditingkatkan dengan sayap dan sistem panduan, memungkinkan jet Rusia untuk melepaskan bom tersebut dengan akurasi dari jarak jauh. Hal ini memungkinkan operasi udara Rusia untuk berlangsung jauh dari sistem antipesawat Ukraina. Bersama dengan penggunaan drone, rudal, dan artileri, penggunaan bom luncur ini telah menambah kekuatan destruktif baru dalam kampanye Rusia di Ukraina timur, seperti yang terlihat dalam penaklukan kota Avdiivka, yang merupakan kemenangan besar pertama Rusia dalam hampir satu tahun terakhir (Washingtonpost.com, 2024). Dari strategi ini diharapkan kekuatan udara Rusia mampu mempertahankan wilayah invasinya di Ukraina Timur.

Senyawa

Mengidentifikasi sejauh mana Putin membangun kerjasama antara berbagai cabang angkatan bersenjata dan agensi keamanan, serta koordinasi antara militer dan sumber daya lainnya dalam kebijakan pertahanan Rusia. Dalam aspek senyawa bahwa senyawa yang mendukung seperti baja adalah komponen senyawa utama yang sangat banyak digunakan untuk pembuatan alat-alat pertahanan seperti tank, pesawat bahkan senjata.

Selain kerjasama dengan Indonesia dapat dilihat adanya kerjasama yang baik dengan Negara Cina. Impor gas alam cair (LNG) dan gas pipa China dari Rusia lebih dari dua kali lipat pada tahun 2022 dari tahun sebelumnya dalam nilai, data resmi yang dirilis pada hari Jumat menunjukkan, menunjukkan bahwa Beijing telah secara tidak langsung mendukung upaya perang Rusia di Ukraina secara finansial sementara negara-negara Barat memberlakukan sanksi terhadap Rusia. Impor gas pipa China dari Rusia melonjak sekitar 2,6 kali lipat dari tahun sebelumnya menjadi \$3,98 miliar pada tahun 2022, sementara impor LNG melonjak sekitar 2,4 kali lipat menjadi \$6,75 miliar, menurut Administrasi Umum Pabean China. Pada tahun 2022, impor minyak mentah China dari Rusia juga tumbuh 44,0 persen menjadi \$58,38 miliar. Berdasarkan volume, impor minyak dan LNG Beijing dari Rusia masing-masing meningkat 8,3 persen dan 44,0 persen (Kyodonews.net, 2023). Kesimpulannya, data resmi menunjukkan bahwa China telah meningkatkan impor gas alam cair dan gas pipa dari Rusia secara signifikan pada tahun 2022, menunjukkan dukungan finansial yang tidak langsung terhadap upaya perang Rusia di Ukraina. Meskipun negara-negara Barat memberlakukan sanksi terhadap Rusia, Cina terus memperkuat hubungan energinya dengan Rusia dengan meningkatkan impor minyak, LNG, dan gas pipa.

Selain itu ada faktor eksternal seperti kenaikan harga minyak dunia memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan luar negeri Vladimir Putin. Pada masa pemerintahannya, kenaikan harga minyak di atas \$90 per barel menjadi berkah bagi Rusia, mengingat produksi minyaknya yang mencapai 10 juta barel per hari (Harini, 2012). Hal ini memungkinkan Rusia untuk memenuhi kebutuhan energinya sendiri, terutama dalam hal gas, dan bahkan memiliki surplus produksi yang dapat dijual ke negara-negara Eropa. Kondisi ini memberi Putin keuntungan taktis dan ekonomis, memperkuat posisinya dalam kebijakan luar negeri dengan memberinya lebih banyak ruang untuk manuver dan pengaruh di panggung global. Dengan demikian, harga minyak dunia yang tinggi menjadi salah satu faktor penting yang membentuk strategi Putin dalam hubungan internasional, terutama dalam hal pengaruh energi dan diplomasi ekonomi.

Putin telah berhasil membangun kerjasama antara berbagai cabang angkatan bersenjata dan agensi keamanan, serta koordinasi antara militer dan sumber daya lainnya dalam kebijakan pertahanan Rusia. Hal ini terlihat dalam dukungan yang kuat terhadap industri baja, yang merupakan komponen utama dalam produksi alat-alat pertahanan. Selain itu, kerjasama ekonomi dengan negara-negara seperti Indonesia dan Cina juga memperkuat posisi Rusia dalam hal dukungan finansial dan energi. Putin berhasil membangun strategi pertahanan yang kokoh dengan memanfaatkan kerjasama militer dan ekonomi, serta mendukung sektor vital seperti industri baja. Dukungan finansial dari mitra ekonomi seperti Cina dan kenaikan harga minyak dunia juga memperkuat posisi Rusia dalam diplomasi ekonomi global.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Vladimir Putin telah menjadi fokus perdebatan yang intens dalam konteks kebijakan pertahanan Rusia. Dengan memanfaatkan teori Sir Basil Liddell Hart yang mencakup aspek strategi, penyebaran dan mobilitas, tujuan alternatif dan fleksibilitas, dislokasi keseimbangan, penetrasi strategi, kekuatan udara, dan senyawa, tinjauan ini bertujuan untuk mengkaji peran dan pengaruh Putin dalam pembentukan dan pelaksanaan kebijakan pertahanan Rusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di bawah kepemimpinan otoriter Putin, Rusia telah mengalami kemajuan signifikan dalam sektor ekonomi dan pertahanan, sehingga meningkatkan kehadiran negara tersebut di panggung global. Namun, terdapat kelemahan tertentu, terutama dalam kekuatan udara, yang memerlukan perhatian khusus dan pengembangan strategi baru untuk mengatasi kemampuan udara modern milik Ukraina. Kesimpulannya, meskipun kepemimpinan otoriter dapat menghasilkan kemajuan, namun hal itu tidak menjamin kelancaran sepenuhnya, seperti yang terbukti dari kegagalan dalam pertahanan udara. Dalam hal ini betapa pentingnya kekuatan udara dalam mengcover seluruh aktivitas yang ada di darat, laut maupun udara juga sebagai intelijen. Selanjutnya konsep "menggiling daging" sebaiknya dipertimbangkan kembali, dengan lebih menekankan penggunaan teknologi tanpa awak untuk meminimalisir jatunya korban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Pertama-tama, terima kasih kepada penasihat saya yang telah memberikan panduan dan wawasan berharga selama proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada para pendukung keuangan yang telah menyediakan sumber daya finansial yang diperlukan untuk menjalankan penelitian ini. Tanpa kontribusi dan dukungan dari semua pihak ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras dari setiap individu yang terlibat dalam proses ini.

REFERENSI

Referensi yang digunakan dalam artikel ini harus sesuai dengan format di bawah ini.

- Low, Angelica. (2021). Penerapan The Art of War Sun Tzu dalam Strategi Manajemen. Jakarta: Inovasi.
- Santoso, S. P. (2021). Percaturan Geopolitik Kawasan Laut China Selatan. CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- R.A. Mason, S. L. (2009). Sir Basil Liddell Hart and Strategy of the Indirect Approach. <http://dx.doi.org/10.1080/03071847009421705><http://dx.doi.org/10.1080/03071847009421705>
- Salis, Lismi. (2019). Demokrasi dan Populisme Rusia. Singaperbangsa Karawang.
- Harini, Setyasih. (2012). Kebijakan Presiden Vladimir Putin Dalam Menjalin Kerjasama dengan Indonesia. Jurnal Transformasi Vol. XIV No. 22.
- Anadolu Agency. (2020). Indonesia, Rusia tingkatkan kerja sama di bidang militer, (Online), (<https://www.aa.com.tr/id/nasional/indonesia-rusia-tingkatkan-kerja-sama-di-bidang-militer/1718945>) diakses 2 Mei 2024
- CNBC Indonesia. (2023). Perang Rusia Makin Ngeri, Ini Strategi Baru Putin di Ukraina, (Online), (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230927144232-4-476018/perang-rusia-makin-ngerini-strategi-baru-putin-di-ukraina>), diakses 2 Mei 2024.
- CNBC Indonesia. (2023). Terungkap! Bukti Baru Rusia Kewalahan Tahan Serangan Ukraina, (Online), (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20231127131951-4-492329/terungkap-bukti-baru-rusia-kewalahan-tahan-serangan-ukraina>), diakses 3 Mei 2024.
- Csis.org. (2024). Pangan sebagai “Senjata Diam”: Keuntungan Rusia dan Kerugian Ukraina, (Online), (<https://www.csis.org/analysis/food-silent-weapon-russias-gains-and-ukraines-losses>), diakses 3 Mei 2024.
- BBC News Indonesia. (2022). Perang Ukraina: Protes seruan mobilisasi Putin, lebih 1.300 orang ditangkap di Rusia, polisi antihuru-hara dikerahkan, tiket ke luar negeri terjual habis, (Online), (<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-62980758>), diakses 2 Mei 2024.
- Kyodonew.net. (2023). China's gas imports from Russia double in 2022 amid Ukraine crisis, (Online), (<https://english.kyodonews.net/news/2023/01/7c9c6997d76f-chinas-gas-imports-from-russia-double-in-2022-amid-ukraine-crisis.html>) Diakses 3 Mei 2024.

- Mlrp.feb.ugm.ac.id. (2022). Dampak Perang Ukraina dengan Rusia terhadap Supply Komoditas Gandum di Indonesia, (Online), (<https://mlrp.feb.ugm.ac.id/2022/05/dampak-perang-ukraina-dengan-rusia-terhadap-supply-komoditas-gandum-di-indonesia/>), diakses 3 Mei 2024.
- Washingtonpost.com. (2024). Kekuatan Udara Rusia Kembali Berperang Dengan Bom Berpemandu Yang Menghancurkan, (Online), (<https://www.washingtonpost.com/world/2024/03/11/russia-glide-bombs-air-force-avdiivka/>), diakses 3 Mei 2024.